

## Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Pada UMKM Di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung)

Pebrianti Putri

Program Studi Akuntansi, Universitas INABA, Jalan Soekarno Hatta no 448 Bandung

40266

[pebriantiputri@student.inaba.ac.id](mailto:pebriantiputri@student.inaba.ac.id)

Vina Merliana

Program Studi Akuntansi, Universitas INABA, Jalan Soekarno Hatta no 448 Bandung

40266

[vina.merliana@inaba.ac.id](mailto:vina.merliana@inaba.ac.id)

### Article's History:

Received 9 April 2024; Received in revised form 17 April 2024; Accepted 1 Mei 2024; Published 1 Juni 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Putri, P., & Merliana, V. (2024). Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Pada UMKM Di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10 (3). 1956-1966. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2491>

### Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendalami kualitas laporan keuangan dan rangkaian faktor yang memegang pengaruh di UMKM di Kecamatan Pameungpeuk. Hal ini meliputi penerapan standar akuntansi keuangan, tingkat pendidikan, kompetensi sumber daya manusia, dan skala usaha. Tujuannya adalah berkontribusi dalam pemahaman yang lebih baik tentang rangkaian faktor tersebut dan memberikan arahan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan serta pertumbuhan bisnis UMKM di wilayah tersebut. Metode pengumpulan data meliputi penelitian kepustakaan, lapangan, dan penggunaan kuesioner. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling menggunakan rumus Slovin. Data primer telah dipilih sebagai data utama dalam penelitian, sedangkan data sekunder sebagai penunjang penelitian. Data primer berasal dari kuesioner yang telah dibagikan 110 pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Pameungpeuk, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen dan data digital yang berasal dari internet. Hasil temuan memaparkan, jika SAK EMKM memberi kontribusi positif yang kuat pada kualitas laporan keuangan, sedangkan tingkat pendidikan memegang pengaruh negatif yang signifikan. Kompetensi SDM dan skala usaha tidak signifikan secara individu, namun, secara bersama-sama, variabel-variabel ini berkontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, menjelaskan sekitar 21.8% variasi dalam kualitas laporan keuangan.

**Keywords:** Penerapan SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Skala Usaha, Kualitas Laporan Keuangan

**JEL Classification:** M4; M41

### Pendahuluan

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah memperoleh peningkatan pesat. UMKM telah menjadi pilar utama ekonomi negara yang berkontribusi dengan signifikan pada peningkatan ekonomi, pengelolaan tenaga kerja, serta pengembangan perolehan masyarakat, (Halim, 2020). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2008, UMKM memegang peran penting dalam mengalokasikan tenaga kerja paling besar dibandingkan dengan perusahaan besar, (A. Hanafi & Henriatika, 2023).

Data menunjukkan bahwa total UMKM adalah 64,2 juta yang berkontribusi pada PDB yaitu 61,07% atau sebesar Rp 8.573,89 Triliun, serta menarik 97% dari keseluruhan tenaga kerja. Namun, UMKM masih kerap kali

menghadapi beragam tantangan pada pengelolaan, perencanaan, serta pendanaan bisnis mereka, (Halim, 2020). Hasil riset OCBC NISP Business Fitness Index 2023 memeparkan bila 44% UMKM masih menggabungkan antara keuangan usaha dan pribadi mereka, sementara 53% belum mempunyai estimasi anggaran dan belum memahami cara menciptakan estimasi perolehan. Rendahnya intensi pengajuan pinjaman usaha dikarenakan oleh terbatasnya akses ke lembaga keuangan dan minimnya pencatatan keuangan secara sistematis, (A. Hanafi & Henriatika, 2023).

Posisi UMKM memegang peran besar dan strategis karena tidak mengharuskan modal besar, keperluan standar SDM yang tinggi, lokasi yang sangat strategi, dan mempunyai daya tahan yang kuat saat Indonesia mengalami krisis ekonomi, (Sarfiah et al., 2019). Namun, masih ada kesadaran rendah terhadap pentingnya penyusunan pelaporan keuangan di kalangan pelaku UMKM (Arisandi et al., 2022). Di Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung, terdapat enam Desa/Kelurahan yang juga mengalami pertumbuhan UMKM setiap tahunnya, menunjukkan kontribusi UMKM dalam perekonomian lokal.



**Gambar 1. Pertumbuhan UMKM Kecamatan Pameungpeuk**

Sumber: satudata.bandung kab

Jumlah UMKM di Kecamatan Pameungpeuk terus berkembang tiap tahunnya. Pada tahun 2019, terdapat 385 UMKM, tahun 2020 mencapai 386, tahun 2021 mencapai 433, dan pada tahun 2022 mencapai 807. Berdasarkan pra-survei kepada 30 pelaku UMKM di Kecamatan Pameungpeuk, jenis usaha yang dominan adalah fashion (37%), diikuti oleh kuliner (23%), perdagangan (20%), konveksi (13%), dan jasa (7%). Mayoritas pelaku UMKM telah menjalankan usahanya selama 5-10 tahun (47%) dan lebih dari 10 tahun (30%). Meskipun laporan keuangan merupakan hal penting dalam pengelolaan usaha, sebagian pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam membuatnya. Beberapa di antaranya menganggap pembuatan laporan keuangan rumit dan merepotkan, serta membutuhkan keterampilan akuntansi yang mereka tidak miliki (Puspartini & Sulindawati, 2024). Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM setuju atau sangat setuju tentang pentingnya membuat laporan keuangan dalam mengelola usaha mereka.

Mayoritas pelaku UMKM merasa bahwa laporan keuangannya belum cukup relevan, handal, dan dapat dipahami oleh pengguna. Faktor-faktor seperti penerapan SAK EMKMM, tingkat pendidikan, kompetensi sumber daya manusia, dan skala usaha memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Pelaku UMKM dengan pendidikan formal lebih tinggi cenderung lebih paham tentang laporan keuangan, (Andari et al., 2022; Ningrum & Asyik, 2023). Namun, masih ada kesenjangan antara kesadaran akan pentingnya laporan keuangan dan kemampuan dalam menyusunnya. Hal ini menegaskan perlunya peningkatan keterampilan akuntansi bagi pelaku UMKM untuk menciptakan laporan keuangan yang lebih baik dan mendukung pengambilan keputusan bisnis, (Ningrum & Asyik, 2023).

## Tinjauan Pustaka

### Akuntansi Keuangan

Pengertian akuntansi keuangan mengacu pada proses pelaporan informasi keuangan yang ditujukan untuk pihak eksternal, dengan prinsip dan asumsi tertentu dalam pembuatannya (Martini, 2016). Fungsi utama akuntansi keuangan, menurut (Susilowati, 2016), meliputi pengumpulan dan penyimpanan data transaksi

perusahaan, pengolahan data menjadi informasi yang berguna untuk manajemen, pengelompokan data sesuai dengan kebutuhan perusahaan, serta pengendalian data untuk menjaga aset perusahaan. Tujuan umum akuntansi keuangan, seperti yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2016), mencakup penyediaan informasi untuk pengelolaan aktivitas usaha, perbaikan informasi, peningkatan tingkat keandalan informasi akuntansi, dan pengurangan biaya administrasi dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

### **Laporan Keuangan**

Merupakan dokumen yang mencerminkan keadaan keuangan sebuah usaha pada periode tertentu, memberikan informasi terkait aset, kewajiban, perolehan, dan biaya yang dimiliki dan dikeluarkan oleh perusahaan (Hidayat, 2018). Tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan merupakan untuk memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang aspek-aspek keuangan perusahaan, seperti aset, kewajiban, pendapatan, biaya, perubahan modal, dan kinerja manajemen. Jenis-jenis laporan keuangan yang umum disusun meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan laporan pembukuan pada laporan keuangan (Kasmir, 2019).

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

SAK EMKM dikeluarkan oleh DSAK IAI pada 2016 untuk membantu menyusun laporan keuangan yang lebih transparan. Lebih ringkas bila dibandingkan bersama SAK ETAP, SAK EMKM mencakup laporan keuangan dasar: posisi keuangan, laba rugi, dan catatan. Tujuannya adalah memberikan data yang lebih sesuai dan sistematis tentang keuangan UMKM untuk pengelolaan kas, analisis kinerja, dan akses permodalan yang lebih baik, (Widodo, 2020).

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut (M. M. Hanafi & Halim, 2016), kualitas laporan keuangan mencerminkan informasi yang terperinci, transparan, dan tidak membingungkan. Kualitas laporan keuangan memenuhi kebutuhan pengguna atau pembaca laporan. Indikator pada kualitas laporan keuangan seperti relevansi, kemudahan pemahaman, keandalan, dan kemampuan dibandingkan, yang menentukan seberapa baik informasi tersebut mendukung pengambilan keputusan.

### **Penerapan SAK EMKM pada UMKM**

Menurut IAI 2018, penerapan SAK EMKM adalah tindakan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok untuk mengimplementasikan pedoman tersebut saat penyusunan laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, SAK EMKM adalah standar yang dirancang khusus untuk UMKM sebagai panduan saat memaparkan laporan keuangan yang selaras dengan ketentuan yang ada. (Horne, 2016), menjelaskan bahwa penerapan adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan pada kebijakan.

### **Tingkat Pendidikan**

Menurut (Wirawan, 2016), tingkat pendidikan melibatkan kegiatan individu untuk meningkatkan keterampilan dan sikap, baik melalui pendidikan formal sekolah atau pendidikan informal yang dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga. Faktor-faktor seperti ideologi, kondisi sosial ekonomi, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta aspek psikologis juga turut memengaruhi tingkat pendidikan seseorang.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Menurut (Edison et al., 2017), Kompetensi SDM merupakan kemampuan individu saat melaksanakan tugas seperti kebutuhan organisasi. Peningkatannya melalui pelatihan, pendidikan, dan pembinaan membantu meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi. Tujuannya adalah memastikan setiap individu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk tugasnya, dengan indikator berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan.

### **Skala Usaha**

Skala usaha merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan parameter seperti total aktiva, total perolehan, dan total tenaga kerja yang dipunya. Kriteria skala usaha, sebagaimana ditetapkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2008, mengklasifikasikan usaha menjadi mikro, kecil, dan

menengah didasarkan dari besarnya kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Indikator untuk mengukur skala usaha terutama melibatkan total aset dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan, (Bararuallo, 2019).

## Metodelogi

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendalami kualitas laporan keuangan dan rangkaian faktor yang memegang pengaruh di UMKM di Kecamatan Pameungpeuk. Hal ini meliputi penerapan standar akuntansi keuangan, tingkat pendidikan, kompetensi sumber daya manusia, dan skala usaha. Tujuannya adalah berkontibusi dalam pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor tersebut dan memberikan arahan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan serta pertumbuhan bisnis UMKM di wilayah tersebut, (Mutiarini & Yudantara, 2021).

Metode pengumpulan data meliputi penelitian kepustakaan, lapangan, dan penggunaan kuesioner. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling menggunakan rumus Slovin. Data primer telah dipilih sebagai data utama dalam penelitian, sedangkan data skunder sebagai penunjang penelitian. Data primer berasal dari kuesioner yang telah dibagikan 110 pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Pameungpeuk, sedangkan data skunder berasal dari dokumen dan data digital yang berasal dari internet. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diuji. Analisis data mencakup statistik verifikatif seperti analisis distribusi frekuensi, korelasi Pearson, dan regresi linier berganda, (Haryeni & Budiantara, 2023).

## Hasil dan Pembahasan

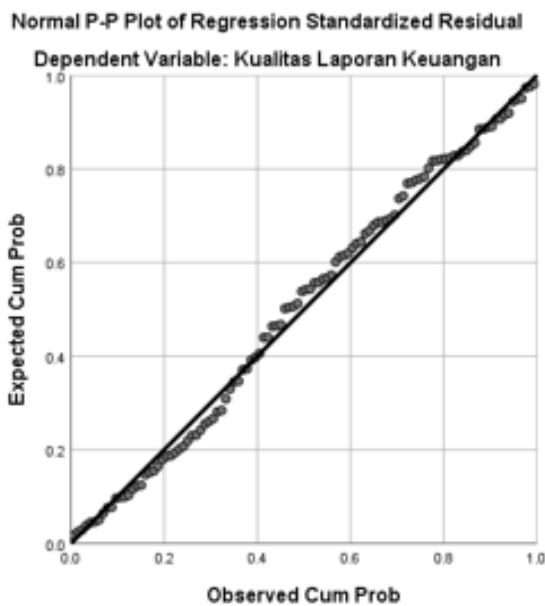
### Hasil Uji Asumsi Klasik

**Tabel 1. Temuan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	110
Test Statistic	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 26

Temuan Tabel 1, memaparkan bahwa uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada penelitian ini adalah 0,200. Taraf signifikan  $> 0,05$ , maka menunjukkan data pada penelitian berdistribusi secara normal.



Sumber: Diolah SPSS, 2024.

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-P Plot**

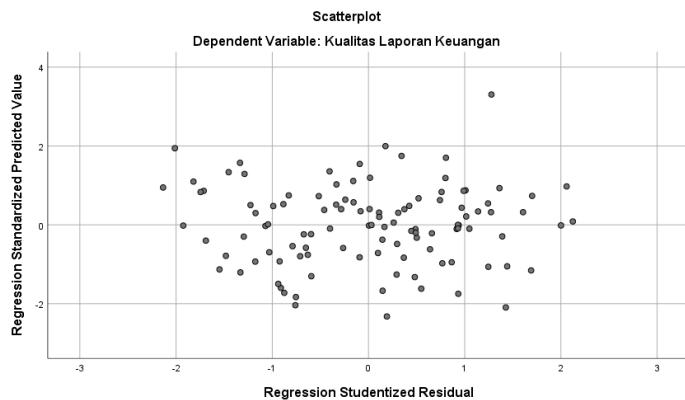
Temuan gambar 2. memaparkan bahwa data telah tersebar disamping yang mengikuti arah diagonal, sehingga data dinilai mempunyai distribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Temuan Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penerapan SAK EMKKM	.981	1.020
	Tingkat Pendidikan	.939	1.064
	Kompetensi SDM	.982	1.018
	Skala Usaha	.955	1.047

Sumber: Diolah SPSS, 2024.

Temuan tabel 2, memaparkan jika semua variabel independen mempunyai taraf toleransi  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , sehingga bisa disimpulkan bila tidak ada multikolinearitas pada model regresi. Grafik digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas.



Sumber: Diolah SPSS, 2024.

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan temuan, maka dapat diketahui bila keseluruhan titik tersebar dengan acak, tanpa membentuk sebuah pola. Keseluruhan titik tersebar mengelilingi sumbu Y. Sehingga dapat dipastikan jika tidak ditemukan heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 3. Temuan Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	12.975	1.383
	Penerapan SAK EMKM	.111	.376
	Tingkat Pendidikan	-.055	-.217
	Kompetensi SDM	-.019	-.058
	Skala Usaha	-.001	-.003

Sumber: Diolah SPSS, 2024.

Dari persamaan regresi, intercept ( $\beta$ ) adalah 12,975. Ini menunjukkan jika semua variabel independen nol, maka Kualitas Laporan Keuangan akan menjadi 12,975. Koefisien regresi  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$ , dan  $\beta_4$  menunjukkan dampak perubahan satu satuan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Misalnya, peningkatan satu satuan pada Standar Akuntansi Keuangan EMKM akan mengurangi Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,111, dan seterusnya untuk variabel lainnya: Tingkat Pendidikan (-0,055), Kompetensi Sumber Daya Manusia (-0,019), dan Skala Usaha (-0,001).

**Tabel 4. Temuan Korelasi Pruduct Moment**

Correlations	
Kualitas Laporan Keuangan	-.064
Penerapan SAK EMKM	-.056
Tingkat Pendidikan	.197*
Kompetensi SDM	-.048
Skala Usaha	1

Sumber: Sumber: Diolah SPSS, 2024.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi parsial yang tercantum dalam Tabel 4, dapat disimpulkan jika ada hubungan yang beragam diantara variabel independen dan dependen. Korelasi antara Penerapan SAK EMKM dan Kualitas Laporan Keuangan menghasilkan hubungan sedang yaitu 0,407, sementara korelasi antara Tingkat Pendidikan dan Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan hubungan yang sangat rendah sebesar -0,269. Selain

itu, korelasi antara Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dan Kualitas Laporan Keuangan juga menunjukkan hubungan yang sangat rendah, baik dengan nilai -0,104 maupun -0,064. Penilaian ini didasarkan pada kriteria korelasi yang menyatakan bahwa nilai antara 0,00 hingga 0,199 menandakan hubungan yang sangat rendah. Dengan demikian, hasil korelasi parsial ini memberikan gambaran tentang tingkat hubungan diantara variabel telah menjadi fokus utama.

### Hasil Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Temuan Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
1	.467 <sup>a</sup>	.218	.188	1.107

Sumber: Diolah SPSS, 2024.

Temuan hasil uji koefisien, memaparkan nilai R square yaitu 0,218, yang mengindikasikan bila sebesar 21,8% dari variasi dalam Kualitas Laporan Keuangan bisa dijelaskan berdasarkan pengaruh bersama dari Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM, Tingkat Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Skala Usaha. Namun, hasil ini termasuk dalam korelasi "rendah" karena berada di interval 21% hingga 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar, yaitu 78,2%, dari variasi Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>	
t	Sig.
9.380	.000
4.316	.000
-2.439	.016
-.661	.510
-.039	.969

Sumber: Diolah SPSS, 2024.

1. Berdasarkan hasil analisis dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%) dan derajat kebebasan  $df = 105$ , diperoleh nilai t tabel sebesar 1,982. Karena nilai thitung (4,316) > dari t tabel, serta hasil signifikansi (0,000) < (0,05), sehingga H1 diterima. Artinya, Penerapan SAK EMKM mempunyai pengaruh yang positif dan kuat pada Kualitas Laporan Keuangan.
2. Berdasarkan tabel, ditemukan jika t hitung (-2,439) > t tabel (1,982), memaparkan jika tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, karena hasil signifikansi (0,016) < 0,05, hipotesis alternatif H2 diterima, yang berarti jika tingkat pendidikan memegang pengaruh negatif dan kuat pada kualitas laporan keuangan.
3. Tabel memaparkan jika t hitung (-0,661) < t tabel (1,982), memaparkan bila kompetensi SDM tidak memegang pengaruh kuat pada kualitas laporan keuangan. Kemudian karena nilai signifikansi (0,510) > dari 0,05, maka hipotesis H0 diterima, yang artinya bahwa kompetensi SDM tidak mempunyai pengaruh kuat pada kualitas laporan keuangan.
4. Tabel menunjukkan thitung (-0,039) < ttabel (1,982), menunjukkan skala usaha tidak mempunyai dampak signifikan pada kualitas laporan keuangan. Hasil signifikansi (0,969) > 0,05, sehingga H4 ditolak, dan H0 diterima, menyatakan jika skala usaha tidak memegang dampak signifikan pada kualitas laporan keuangan.

**Tabel 7. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	35.780	4	8.945	7.304	.000 <sup>b</sup>
	Residual	128.597	105	1.225		
	Total	164.377	109			

Sumber: Diolah SPSS, 2024.

Dengan Fhitung sebesar 7.304 dan nilai p (sig) yaitu 0.000, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , serta derajat kebebasan  $V1 = 105$  dan  $V2 = 4$ , kita mendapatkan nilai F tabel yaitu 2.46. Sehingga karena hitung > F tabel ( $7.304 > 2.46$ ), maka hipotesis H5 diterima sementara H0 ditolak. Ini menyiratkan bahwa secara bersama-sama, variabel Penerapan SAK EMKM (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Kompetensi SDM (X3), dan Skala Usaha (X4) memiliki dampak pada kualitas laporan keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh Penerapan SAK EMKM pada Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan SAK EMKM memegang pengaruh positif dan kuat pada kualitas laporan keuangan, dengan hasil t hitung (4,316) melebihi t tabel (1,982), dan signifikansi variabel Penerapan SAK EMKM (0,000) < 0,05. Hasil ini mendukung temuan (Haryeni & Budiantara, 2023) yang menunjukkan pengaruh positif Penerapan SAK EMKM pada kualitas laporan keuangan UMKM.

### Pengaruh Tingkat Pendidikan pada Kualitas Laporan Keuangan

Tingkat Pendidikan memegang pengaruh negatif yangkuat pada kualitas laporan keuangan, karena hasil t hitung (-2,439) > t tabel (1,982), dan signifikansi variabel Tingkat Pendidikan (0,016) < dari 0,05. Hal ini berbeda dengan temuan (Widyaningrum & Purwanto, 2022) yang memaparkan hasil positif terkait Tingkat Pendidikan pada kualitas laporan keuangan UMKM. Namun, bertentangan dengan temuan dari (Risal et al., 2020).

### Pengaruh Kompetensi SDM pada Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan Kompetensi SDM tidak memegang pengaruh dan tidak signifikan pada kualitas laporan keuangan, karena hasil t hitung (-0,661) < t tabel (1,982), dan signifikansi variabel Kompetensi SDM (0,510) > dari 0,05. Ini bertentangan dengan penelitian (Malindar et al., 2023) dan (Kusumawardhani & Muanas, 2020) yang menemukan bila Kompetensi SDM memegang pengaruh pada kualitas laporan keuangan.

### Pengaruh Skala Usaha pada Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan Skala Usaha tidak memegang pengaruh dan tidak signifikan pada kualitas laporan keuangan. Hasil ini berdasarkan perolehan t hitung (-0,039) < t tabel (1,982), dan signifikansi variabel Skala Usaha (0,510) > 0,05. Temuan ini berbeda dengan hasil (Winarsih & Trisnowati, 2022) dan (Aullah et al., 2022) yang menemukan bahwa Skala Usaha berpengaruh positif dan kuat pada kualitas laporan keuangan.

### Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Skala usaha pada Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Penerapan SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Kompetensi SDM, dan Skala Usaha secara bersamaan memegang pengaruh kualitas laporan keuangan. H5 diterima karena Fhitung (7.304) > Ftabel (2.46) dan hasil signifikansi (0.000) < 0.05. R square yaitu 0.218 menunjukkan bahwa 21.8% perubahan berasal dari rangkaian variabel tersebut, sedangkan 78,2% berasal dari faktori diluar penelitian.

## Kesimpulan

1. Temuan Uji Asumsi Klasik, data penelitian telah memenuhi asumsi klasik untuk analisis regresi. Uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal ( $p > 0.05$ ). Grafik P-P Plot juga mengkonfirmasi distribusi normal data. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen, dan grafik uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola yang jelas, menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Penerapan SAK EMKM memaparkan bahwa Penerapan SAK EMKM memberikan kontribusi positif yang kuat pada kualitas laporan keuangan ( $t = 4.316$ ,  $p < 0.05$ ). Ini menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM secara efektif meningkatkan kualitas laporan keuangan.

3. Tingkat Pendidikan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan ( $t = -2.439$ ,  $p < 0.05$ ). Hasil ini mengejutkan dan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini mungkin menunjukkan adanya kompleksitas atau faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara tingkat pendidikan dan kualitas laporan keuangan.
4. Kompetensi SDM dan Skala Usaha menunjukkan hasil tidak signifikan secara individual dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan (masing-masing  $t = -0.661$  dan  $t = -0.039$ , dengan  $p > 0.05$ ), mereka tetap berkontribusi secara bersama-sama dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
5. Temuan memunjukkan jika secara keseluruhan, variabel Penerapan SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Kompetensi SDM, dan Skala Usaha secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan ( $F_{hitung} = 7.304$ ,  $p < 0.05$ ,  $R^2 = 0.218$ ). Ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor-faktor ini dapat menjelaskan sekitar 21.8% variasi dalam kualitas laporan keuangan.

## Referensi

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner*, 6(4), 3680–3689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>
- Arisandi, D., Shar, A., & Putri, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 818–826. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1541>
- Aullah, N., Nandiroh, U., & Sudaryanti, D. (2022). Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. 3(2), 220–231.
- Bararuallo, F. (2019). *Pengantar Bisnis: Prinsip, Konsep, Teori, dan Strategi*. Unika Atma Jaya.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2017). *Manajemen sumber daya manusia : strategi dan perubahan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai dan organisasi* (2nd ed.). Alfabeta.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Hanafi, A., & Henriatika, N. (2023). Kesehatan Finansial UMKM Indonesia Masih Banyak yang Jauh dari Skor Ideal, Bank OCBC NISP Ajak Pengusaha UMKM #BeraniNaikLevel dengan Layanan Bisnis Fitness Solution dari Nyala Bisnis. OCBC NISP. <https://www.ocbc.id/id/tentang-ocbc-nisp/informasi/siaran-pers/2023/05/31/nyala-bisnis>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). YKPN.
- Haryeni, A., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Persepsi Pelaku UMKM dan Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAKEMKM (Studi Empiris UMKM di Kec. Gantiwarno Kab. Klaten). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1751–1758.
- Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Horne, J. . (2016). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Bank Lembaga Keuangan Lainnya* (19th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardhani, F., & Muanas, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah*

*Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.37641/jakes.v8i2.372>

Malindar, B., Sairmaly, F. A., Nifanngeljau, J., & Laratman, P. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sosialisasi Standar Akuntansi Dan Skala Bisnis Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Emkm. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 153–168. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15230>

Martini, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah* (1st ed.). Salemba Empat.

Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.

Mutiari, K. N., & Yudantara, A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, DanPenerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UmkmBerdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 12 No : 01 Tahun 2021 e- ISSN: 2614 – 1930., 12, 1–12.

Ningrum, P. P., & Asyik, N. F. (2023). Dampak Sosialisasi Pada Pengaruh Determinan Pemahaman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Puspartini, N. L. P. V., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). *PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM KECAMATAN KUBU*. 211–220.

Risal, R., Febriati, F., & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.507>

Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>

Susilowati, L. (2016). *Mahir Akuntansi* (Kalimedia).

Widyaningrum, I., & Purwanto, A. (2022). Analisis Penerapan SAK-EMKM, Perencanaan Pajak, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Persepsi Pelaku Usaha Atas Tujuan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris Pada UMKM Industri Mebel Di Bojonegoro). *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 11(4), 1–12.

Winarsih, N., & Trisnowati, J. (2022). Pengaruh Persepsi Pemilik Atas Laporan Keuangan dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kecamatan Sukoharjo. *Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*, 4(2), 112–122.

Wirawan. (2016). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.

Arisandi, D. e. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 818-826.

Bararuallo, F. (2019). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.

Hasibuan. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Martini, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.

Nandiroh, U. D. (2022). Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 3(2), 220-231.

Pitaloka, D. e. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).

Sarfiah, S. e. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP Vol*, 4(1).

Sari, & Andry. (2021). *Perubahan Pengetahuan Teknologi Mendukung Kompetensi Sumber Daya Manusia di Era New Normal*. Solo: Ihsan Cendikia Mandiri.

Widodo, T. M. (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM*. Yogyakarta: CV Budi Utama.